

**TARING PADI:  
KOMUNITAS SENI DAN GERAKAN SOSIAL  
(STUDI DI DUKUH SEMBUNGAN, BANGUNJIWO, KASIHAN, BANTUL)**

**Oleh:**

Puji Setriyaningsih dan Grendi Hendrastomo

e-mail: [puusetriya@gmail.com](mailto:puusetriya@gmail.com)

Pendidikan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial-Universitas Negeri Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui solidaritas dan kerjasama Taring Padi serta gerakan sosial yang dilakukannya. Penelitian ini mendeskripsikan: (1) Bentuk serta wujud solidaritas dan kerjasama Taring Padi. (2) Kontribusi solidaritas serta kerjasama dalam gerakan sosial yang dilakukan Taring Padi. Kajian tentang solidaritas dan kerjasama di Taring Padi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau arsip. Proses analisis data dilakukan dengan metode triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas dan kerjasama yang ada di Taring Padi memiliki peran dalam gerakan sosial yang dilakukannya. Taring Padi melakukan gerakan sosial melalui seni, baik seni rupa maupun seni musik. Gerakan sosial yang dilakukan oleh Taring Padi mencakup berbagai bidang sosial antara lain: 1) Bidang pendidikan. 2) Bidang lingkungan. 3) Bidang kemanusiaan. Taring Padi menyumbangkan kemampuan yang mereka miliki untuk gerakan sosial yang telah digagas baik secara materi dan non-materi. Bagi Taring Padi, media seni tidak hanya sekedar untuk penyaluran hobi namun Taring Padi juga menjadikan seni sebagai media untuk menyuarakan aspirasi mereka terhadap isu-isu yang sedang berkembang.

**Kata Kunci :** Solidaritas, Kerjasama, Gerakan Sosial

**TARING PADI:  
COMMUNITY ARTS AND SOCIAL MOVEMENTS  
(STUDY IN HAMLET SEMBUNGAN, BANGUNJIWO, KASIHAN, BANTUL)**

By:

*Puji Setriyaningsih and Grendi Hendrastomo*

*e-mail: [puusetriya@gmail.com](mailto:puusetriya@gmail.com)*

*Sociology Education Department – Faculty Of Social Sciences  
Yogyakarta State University*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine Taring Padi solidarity and cooperation as well as social movements do. This study describes: (1) The form and manifestation of solidarity and cooperation Taring Padi. (2) The contribution of solidarity and cooperation in the social movements do Taring Padi. Studies on solidarity and cooperation in this Taring Padi using descriptive qualitative method. Informants were selected using purposive sampling and snowball sampling. Data collected by observation, interview, and documentation or records. The process of data analysis was conducted using data triangulation. The results of this study show that solidarity and cooperation that exist at the Taring Padi has a role in the social movements do. Taring Padi do social movements through art, fine art and music. The social movement made by Taring Padi covers various social fields, among others: 1) The field of education. 2) The field of the environment. 3) Field of humanity. Taring Padi donate their abilities for social movements that have been initiated by both material and non-material. For Taring Padi, media art is not just for a hobby but Taring Padi also make art as a medium to raise their voice against the issues emerging.*

**Keywords:** *Solidarity, Cooperation, Social Movements*

## PENDAHULUAN

Rangkaian kehidupan diisi oleh manusia dan tingkah laku manusia itu sendiri. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk hidup bersama dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain disebut *gregariousness*. Sejak dilahirkan manusia sudah memiliki keinginan pokok, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (yaitu masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya (Soekanto, 2007:101). Hal tersebut mendasari manusia untuk berinteraksi dan menumbuhkan solidaritas satu dengan lainnya.

Solidaritas merupakan unsur vital dalam hubungan kemanusiaan, agar hubungan tersebut berjalan selaras dan seimbang dibutuhkan juga adanya kerjasama. Solidaritas dan kerjasama yang baik akan memunculkan gerakan-gerakan yang baik pula. Gerakan yang dimaksudkan disini ialah gerakan dalam bidang sosial, seperti yang dilakukan oleh komunitas Taring Padi. Taring Padi adalah salah satu komunitas seni yang eksis di Yogyakarta. Mereka menggunakan seni

untuk media aspirasi bukan untuk sekedar penyaluran hobi atau bakat tetapi untuk membantu sesama yang memang memerlukan bantuan.

Tidak hanya Taring Padi yang menggunakan seni untuk media aspirasi dalam membahas masalah-masalah sosial. Moelyono, seorang guru “nggambar” yang sudah banyak melakukan gerakan sosial untuk Indonesia. Ia sering mengadakan pameran, dalam pamerannya ia menggunakan gambar untuk membahas masalah-masalah sosial (Juliastuti, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin meneliti bagaimana solidaritas dan kerjasama dalam kelompok dapat mendorong gerakan sosial. Individu berbeda dengan kelompok, begitu pula dengan Moelyono dan Taring Padi. Walaupun Moelyono juga banyak bekerjasama dengan berbagai pihak tetapi ia tetap individu sedangkan Taring Padi adalah kelompok dimana ketika akan mengeksekusi sebuah masalah harus diadakan diskusi terlebih dahulu dan tidak jarang ada beda pendapat antara mereka. Namun adanya solidaritas dimana mereka memiliki tujuan yang sama, visi misi yang sama pasti ada satu titik yang akan menyatukan mereka dengan kata sepakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai bagaimana solidaritas dan kerjasama Taring Padi dapat mendorong gerakan sosial melalui media seni yang menjadi khas mereka dengan judul “ Taring Padi: Komunitas Seni dan Gerakan Sosial(Studi di dukuh Sembungan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul)”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam bentuk penelitian kualitatif deskripsi. Bogdan dan Taylor dimana mereka mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (Lexy J. Moleong, 2011: 4). Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juli sampai September 2015. Lokasi penelitian ini berada di dukuh Sembungan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul dengan objek penelitian komunitas Taring Padi.

Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan masalah pada penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* untuk pengambilan sampel dengan tujuan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber (Moleong, 2007:224). Mulanya peneliti menggunakan *purposive sampling* saat proses wawancara, namun dalam perjalanannya peneliti menerima beberapa saran informan selanjutnya dari sinilah peneliti lalu menggunakan metode *snowball sampling*. Para informan di sini adalah anggota Taring Padi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Karena model ini akan menggambarkan keadaan dan mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata untuk ditarik sebuah kesimpulan. Proses ini dilakukan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat

tahap, yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman, 1992: 15-20).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Seni Sebagai Wujud Gerakan Sosial Taring Padi**

Taring Padi adalah komunitas gerakan sosial dengan menggunakan seni sebagai alat perjuangan. Dengan kata lain, Taring Padi adalah gabungan dari gerakan sosial dan gerakan seni, atau bisa disebut Taring Padi adalah Gerakan Sosial Seni.

Taring Padi melakukan berbagai bentuk aksi melalui instrumen keseniannya untuk dapat menginspirasi masyarakat melakukan perubahan. Instrumen kesenian yang digunakan dapat digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu *visual art*, *audio art*, maupun *audio visual art*. Dalam berbagai karya seni yang diciptakan tersebut terkandung muatan kritik yang tajam terhadap sikap pemerintah. Dengan menggunakan seni sebagai alat perjuangan, Taring Padi mengenalkan pada masyarakat bahwa gerakan tidak hanya dapat dilakukan dengan cara kekerasan atau demonstrasi belaka. Namun juga dapat dilakukan dengan

menggunakan seni. Seni yang bukan hanya indah dipandang, namun juga menyiratkan pesan tegas dalam bentuk perjuangan rakyat. Dalam menyampaikan kritik kebijakan, Taring Padi menciptakan berbagai karya berupa lagu (*audio art*), baliho, wayang kardus, poster, banner, sablon (*visual art*) dan mengadakan pertunjukan teater (*audio-visual art*) yang dilakukan oleh masyarakat pada rangkaian program kerja Taring Padi (Taring Padi, 2010:58).

### **Solidaritas Antar Anggota Taring Padi**

Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat itu tidak hanya merupakan alat dalam rangka usaha mencapai atau untuk mewujudkan cita-citanya, akan tetapi justru keakraban hubungan sosial tersebut sekaligus merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan *sense of belongingness* di antara anggotanya.

Ibnu Khaldun menganalogikan di dalam teorinya bahwa solidaritas sosial menunjuk pada konsep persaudaraan. Adanya konsep tersebut

membentuk solidaritas sosial masyarakat untuk saling bekerjasama, mengesampingkan kepentingan pribadi dan memenuhi kewajiban kepada sesama. Semangat ini kemudian mendorong terciptanya keselarasan sosial dan menjadi kekuatan dalam menopang kebangkitan dan kemajuan peradaban (Nurul Huda, 2008:41-52).

### **Kontribusi Solidaritas Antar Anggota Taring Padi**

Kawan-kawan Taring Padi secara umum saling tergantung satu dengan yang lain. Dalam kepanitiaan misalnya, panitia tidak bisa menjalankan sendiri kepanitiaan tetapi membutuhkan panitia pengarah yang biasanya disebut *stering komitie* diambil dari anggota yang lebih senior atau yang telah berpengalaman. Berdasarkan analogi Durkheim tentang solidaritas, ini merujuk pada solidaritas organik disebabkan kawan-kawan Taring Padi saling bergantung satu sama lain karena ada spesialisasi pembagian kerja di dalamnya (Ritzer, 2013).

Dilihat lebih dekat Taring Padi memiliki sesuatu yang khas dan beda dari kelompok lain, yakni fokus kegiatan Taring Padi yang tidak hanya dalam satu

bidang, Taring Padi merupakan komunitas seni yang dikenal di mancanegara, dan dalam Taring Padi tidak ada struktur organisasi yang mengikat. Karena dalam Taring Padi memiliki basis kekeluargaan yang lebih erat dari struktur organisasi.

Menurut pemahaman Cooley (Syani, 2007) tentang kelompok sosial, Taring Padi dapat dikategorikan dalam kelompok primer yang bersifat informal, akrab, personal, dan total yang mencakup berbagai aspek pengalaman hidup seseorang. Kelompok primer ditandai dengan ciri-ciri saling mengenal antara anggota-anggotanya serta kerjasama yang erat yang bersifat pribadi. Sebagai salah satu hasil hubungan yang erat dan bersifat pribadi tersebut adalah terjadinya peleburan individu-individu ke dalam kelompok sehingga tujuan individu menjadi tujuan kelompok juga.

### **Kerjasama Antar Anggota Taring Padi**

Dasar dari Komunitas Taring Padi adalah kerjasama, kerjasama yang dilandasi oleh semangat percaya diri (*self confidence*) dan rasa mampu menolong dirinya sendiri (*self help*), serta rasa solidaritas sosial. Kebersamaan di dalam Komunitas Taring Padi dapat membawa

kemajuan, karena persatuan merupakan modal utama dalam menghadapi segala permasalahan. Walaupun di dalam tubuh Taring Padi kerap terjadi beberapa beda pendapat dalam penentuan program kerja, Komunitas Taring Padi tetap membaaur dan tetap saling kerjasama itu terlihat ketika Komunitas Taring Padi mempunyai kegiatan, pekerjaan di lakukan secara kolektif dan penuh tanggung jawab. Hal itulah mendasari betapa kuatnya rasa kebersamaan yang dimiliki antar sesama anggota.

Setidaknya ada tiga dari lima bentuk kerjasama yang dapat dilihat pada komunitas Taring Padi. Tiga bentuk tersebut antara lain : (1) Kerukunan dalam gotong royong (2) Koalisi dan (3) *Joint Venture*. Hal tersebut cukup menunjukkan bahwa kerjasama di Taring Padi sangatlah kuat dan menggambarkan kesolidan mereka sebagai suatu komunitas.

### **Kontribusi Kerjasama Antar Anggota Taring Padi**

Pembagian kerja (tugas) dilakukan dalam bentuk kepanitiaan. Mereka bekerja dengan membentuk team, dengan ada koordinasi seperti itu akan memudahkan mereka untuk mengontrol pekerjaan yang

sedang garap. Dalam keluarga Taring Padi tidak ada unsur pemaksaan, semua berjalan dengan kesadaran diri masing-masing sebagai keluarga (kawan) Taring Padi. Jika ada satu yang tidak bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan maka kawan Taring Padi yang lain tidak memperlmasalahkan karena mungkin saja ada halangan yang memang tidak bisa ditinggalkan oleh yang bersangkutan.

Taring Padi memiliki band yang dibentuknya untuk ikut menyuarakan aspirasi mereka melalui musik. Bagi Taring Padi, rupa dan musik adalah dua unsur yang tidak bisa dipisahkan dengan ini artinya kawan-kawan Taring Padi saling membutuhkan dan saling membantu dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Taring Padi itu sendiri. Saling ketergantungan ini juga faktor pendorong Taring Padi untuk kerja secara kolektif.

### **Kontribusi Solidaritas Taring Padi dalam Gerakan Sosial**

Mengacu pada negara Indonesia yang mempunyai budaya beraneka ragam, agama yang diakui dan suku yang bermacam-macam, berbicara tentang solidaritas antar umat manusia rasanya sudah biasa. Solidaritas yang pada

umumnya adalah kata yang dipakai untuk mempersatukan dan menyamakan perbedaan di sekeliling kita pun sudah mulai pudar. Perpecahan di antara umat manusia semakin bertambah banyak jika tidak ada solidaritas yang dimulai dari dalam diri. Perasaan solidaritas, senasib sepejuangan, setia, sifat satu rasa yang solider diberbagai macam kalangan, sangat minim dan banyak dilupakan demi kepuasan diri sendiri atas kepentingan pribadi.

Dalam setiap kehidupan bersama, solidaritas sosial di antara orang-orang yang hidup bersama itu sangat dibutuhkan. Adanya solidaritas sosial di antara anggota kelompok akan melahirkan kesadaran kolektif di antara mereka. Solidaritas sosial diartikan sebagai satu keadaan hubungan antar individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Dengan kata lain, Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati yang dimiliki sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain di sekitarnya. Multikulturalisme yang ada di Indonesia

menyebutkan bahwa Indonesia mempunyai banyak keragaman dan kekayaan yang sangat membutuhkan solidaritas antar sesama umat manusia demi tercapainya kehidupan yang harmonis.

Sumbangan solidaritas yang ditunjukkan oleh Taring Padi diwujudkan dalam tiga bentuk, yakni :

a. Ide atau Pemikiran

Ide atau pemikiran di sini berupa ide-ide untuk melakukan berbagai kegiatan sosial. Ide yang digagas oleh Taring Padi ini tidak hanya untuk kepentingan kawan-kawan Taring Padi sendiri namun juga untuk masyarakat.

b. Materi

Sumbangan materi yang diberikan oleh setiap kawan-kawan Taring Padi dalam beberapa kegiatan kelompoknya tidak hanya berasal dari kantong kawan-kawan Taring Padi namun juga hasil dari ide dan tenaga mereka, mereka menghasilkan sebuah karya



kemudian menjualnya dan hasilnya dihibahkan kepada Taring Padi untuk berbagai kegiatan yang telah digagas bersama.

c. Tenaga

Sumbangan tenaga dari kawan-kawan Taring Padi sudah tidak dapat dihitung, mereka mengerahkan segala tenaga dan waktu mereka untuk menyukseskan sebuah ide yang sudah matang dalam perencanaannya sehingga dapat membuahkan hasil yang semaksimal mungkin.

### **Kontribusi Kerjasama Sosial Taring Padi dalam Gerakan Sosial**

Menurut Charles H. Cooley, seperti dikutip Soekanto (1982:66) Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam menjalin kerjasama.

Selain kerjasama dalam kelompok sendiri Taring Padi juga melakukan beberapa gerakan sosial yang kemudian melibatkan pihak lain baik yang berbentuk kelompok maupun individu. Beberapa kasus tersebut antara lain adalah kasus pembangunan PLTU di Batang, dalam kasus ini Taring Padi tidak sendirian dalam aksinya dan gerakan mereka tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk salah satunya adalah melakukan mural.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinus, Ronny. (2009). *Taring Padi: Seni Membongkar Tirani*. Yogyakarta: Taring Padi bekerja sama dengan Ford Foundation.
- Bungin, Burhan. (2008). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Diani, Mario. (1992). *The Concept of Sosial Movement*. The Sociological Review. hal. 1-25
- Fauzi, Noer. (2005). *Memahami Gerakan-Gerakan Rakyat Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Insist Press.
- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L. (1992). *Sosiologi*, Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Huraerah, Abu dan Purwanto.(2006). *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Refika Aditama

- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Juliastuti, Nuraini. (2006). *Moelyono and the Endurance of Arts for Society*. A Journal of Art, Context, and Enquiry, Issue 13 (Spring/Summer 2006), pp. 3-7
- Maliki, Zainuddin. (2012). *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mirsel, Robert. (2004). *Teori Pergerakan Sosial*. Yogyakarta: Resist Book
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ritzer G & Douglas J. Goodman. (2013). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Sadikin. (2001). *Perlawanan Petani, Konflik Agraria dan Gerakan Sosial*. Jurnal Analisis Sosial. 6(2): 30-32
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Bandung: Remaja Karya
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharko. (2006). *Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 10 (1): 1-15
- Sunarko, Kamanto. (1993). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Syani, Abdul. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taring Padi. (2010). *About Taring Padi*. Tersedia di <http://taringpadi.com/en/about-taring-padi/>. Diakses pada 1 Februari 2015
- Taring Padi. (2011). *Taring Padi: Seni Membongkar Tirani*. Yogyakarta: Lumbung Press